

BAB III

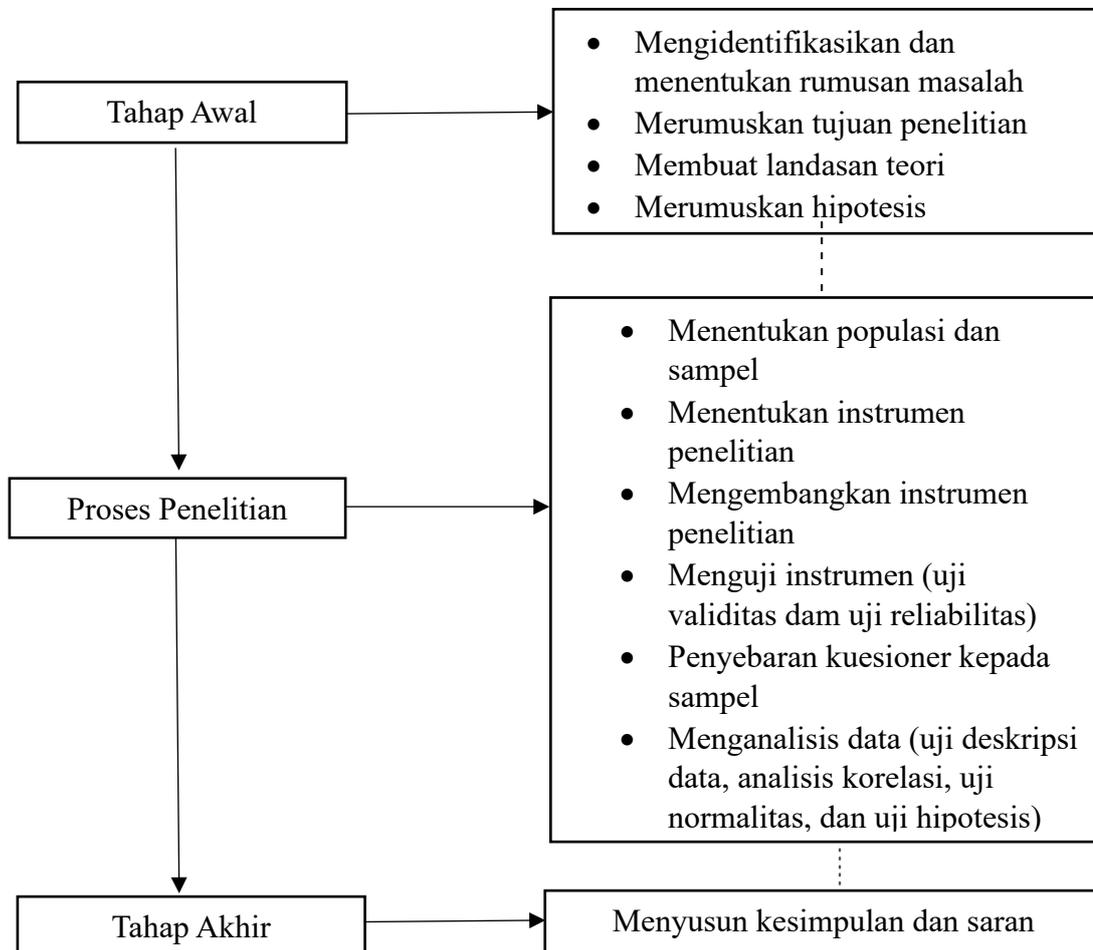
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kebiasaan menonton variety show dengan penguasaan kosakata bahasa Korea. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Bagian ini mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain korelasional dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan menonton variety show Korea dengan pengetahuan kosakata bahasa Korea pada mahasiswa bahasa Korea tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain korelasional dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan menonton variety show Korea dengan penguasaan kosakata bahasa Korea pada mahasiswa bahasa Korea tingkat dasar. Menurut Creswell (2018), desain penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Melalui pemaparan desain penelitian di atas, oleh karena itu proses penelitian dapat dikembangkan menjadi beberapa tahap seperti berikut:

Tabel 3.1 Proses Penelitian Hubungan antara Kebiasaan Menonton Variety Show Korea dengan Pengetahuan Kosakata bahasa Korea



Proses penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis. Pertama, peneliti menentukan populasi dan sampel dengan menetapkan kriteria serta jumlah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih jenis instrumen yang relevan, yaitu tes penguasaan kosakata dan kuesioner kebiasaan menonton variety show Korea. Setelah itu, dilakukan pengembangan instrumen penelitian dengan menyusun butir soal tes kosakata berdasarkan indikator tertentu dan merancang pertanyaan kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang dilakukan secara sistematis. Pertama, peneliti menentukan populasi dan sampel dengan menetapkan kriteria serta jumlah sampel yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Selanjutnya, peneliti memilih jenis instrumen yang relevan, yaitu tes penguasaan kosakata dan kuesioner kebiasaan menonton variety show Korea. Setelah itu, dilakukan pengembangan instrumen penelitian dengan menyusun butir soal tes kosakata berdasarkan indikator tertentu dan merancang pertanyaan kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari kuesioner dan tes kosakata, sedangkan uji korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara kebiasaan menonton variety show dengan penguasaan kosakata. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel. Pada tahap akhir, peneliti menyusun kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan dan saran ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis terkait pembelajaran berbasis

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif bahasa Korea pada tingkat dasar pada angkatan 2023 dan angkatan 2024, Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki akses dan sering menonton variety show Korea. Populasi ini dipilih karena mereka berpotensi memiliki minat yang tinggi terhadap budaya Korea dan pembelajaran bahasa Korea. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Mahasiswa ini dipilih karena memiliki kemungkinan yang tinggi untuk terpapar konten media Korea dan kosakata bahasa Korea secara tidak langsung. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kebiasaan menonton variety show Korea minimal satu kali seminggu dan akses terhadap konten digital. Menurut Fraenkel dan Wallen (2016), teknik ini sering digunakan untuk memastikan bahwa subjek penelitian benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2017) juga menekankan bahwa pengambilan sampel secara purposive membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terfokus. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus

Slovin, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. dimana n adalah ukuran sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah margin of error yang diinginkan (Widiyanto, 2012; Lestari, 2017). Teknik ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan sampel yang cukup untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan dengan tingkat kesalahan yang terkontrol. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

Gambar 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Margin of error (0.05)

3.3 Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti memilih partisipan mahasiswa bahasa Korea tingkat dasar di Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah 145 responden, penelitian ini berfokus pada beberapa sampel mahasiswa aktif bahasa Korea tingkat dasar karena penelitian ini untuk meneliti Korelasi Kebiasaan Menonton Variety Show dengan Pengetahuan Kosakata Bahasa Korea.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes penguasaan kosakata bahasa Korea dan kuesioner. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menguasai kosakata bahasa Korea, sementara itu kuesioner ini digunakan untuk mengukur kebiasaan menonton variety show Korea, termasuk durasi menonton, frekuensi, dan preferensi konten (Dörnyei & Taguchi, 2015). Kuesioner dirancang untuk mengukur kebiasaan

menonton variety show Korea, termasuk durasi menonton, frekuensi, dan preferensi konten (Dörnyei & Taguchi, 2015). Sementara itu, tes kosakata digunakan untuk menilai sejauh mana responden menguasai kosakata bahasa Korea (Nation, 2013). Teknik pengumpulan data ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien dan reliabel (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2019; Sugiyono, 2018). Prosedur pengumpulan data dilakukan secara daring untuk meningkatkan partisipasi responden dan efisiensi waktu (Bryman, 2016). Pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua teknik utama, diantaranya:

Tabel 3.2 Pengumpulan Data melalui Dua Teknik Utama

No	Instrumen	Indikator	Spesifikasi
1.	Tes	Penguasaan kosakata harian.	Soal mencakup kosakata sehari-hari (안녕하세요, 이름, 가족, 학교, 밥, 물).
		Penguasaan kosakata akademik.	Soal melibatkan kosakata akademik (예습, 복습, 수업, 숙제, 시험).
		Penguasaan kosakata budaya.	Soal berkaitan dengan budaya Korea (한복, 전통, 김치, 설날).
		Kemampuan menjawab pilihan ganda berdasarkan tingkat kesulitan.	Soal dibagi dalam kategori mudah, sedang, dan sulit dengan total 20 soal.
		Ketepatan dalam menyelesaikan soal.	Tes dilakukan dalam waktu maksimal 1 jam.
		Pemanfaatan teknologi untuk distribusi dan koreksi.	Tes dilakukan melalui platform daring seperti Google Forms dengan koreksi otomatis.

2.	Survei	Kebiasaan menonton variety show Korea.	Pertanyaan mengenai frekuensi menonton variety show dalam seminggu.
		Durasi menonton.	Durasi rata-rata menonton variety show dalam sehari (1 jam sampai 2 jam).
		Preferensi konten.	Jenis konten yang sering ditonton (game, talk show, dokumenter).
		Durasi waktu survei.	Survei selesai dalam waktu yang ditentukan.
		Pemanfaatan teknologi untuk distribusi.	Survei disusun dan dibagikan melalui platform daring seperti Google Form.
		Format pertanyaan.	Pertanyaan menggunakan skala Likert (1–5) untuk respon tertutup dan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi tambahan.
		Responden memahami isi survei.	Kuesioner menggunakan bahasa Indonesia agar mudah dimengerti dan mengurangi bias interpretasi.
		Penyimpanan data survei.	Data otomatis tersimpan dalam platform daring dan siap diunduh untuk analisis lebih lanjut.

Tabel di atas menjelaskan indikator yang digunakan dalam pelaksanaan tes dan survei pada penelitian ini. Tes penguasaan kosakata dirancang untuk mengukur kemampuan dasar responden dalam memahami kosakata bahasa Korea, termasuk kategori harian, akademik, dan budaya. Sementara itu, survei difokuskan untuk mengidentifikasi kebiasaan menonton variety show Korea, seperti durasi, frekuensi, dan preferensi konten. Penggunaan platform daring seperti Google Forms tidak

hanya memudahkan distribusi instrumen kepada responden yang tersebar di berbagai lokasi, tetapi juga memastikan efisiensi waktu dan akurasi data melalui sistem koreksi otomatis. Dengan indikator yang terstruktur, tes dan survei ini diharapkan dapat memberikan data yang valid dan reliabel untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan menonton variety show Korea dan penguasaan kosakata bahasa Korea.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen tes dan instrumen survei melalui angket. Kedua instrumen ini dirancang untuk mendapatkan data yang akurat dan konsisten mengenai penguasaan kosakata bahasa Korea serta kebiasaan menonton variety show Korea. Kuesioner dirancang untuk mengukur frekuensi, durasi, jenis konten yang ditonton, serta motivasi menonton. Tes kosakata, di sisi lain, mengukur pemahaman mahasiswa terhadap kosakata bahasa Korea yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Creswell (2018) menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen merupakan elemen penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Menurut Fraenkel dan Wallen (2016), kuesioner sangat efektif untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan, sikap, dan motivasi individu dalam skala besar. Tes kosakata juga dirancang untuk mencerminkan kata-kata dan frasa yang sering muncul dalam konten variety show Korea, sebagaimana disarankan oleh Lee (2019). Instrumen ini diuji coba terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menguasai kosakata bahasa Korea. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan tingkat kesulitan yang bervariasi (mudah, sedang, dan sulit). Soal-soal mencerminkan kata-kata dan frasa yang sering muncul dalam konten variety

show Korea, sebagaimana disarankan oleh Lee (2019). Soal-soal tes dirancang berdasarkan indikator tes berikut:

- Kemampuan mengenali kosakata dasar (kata benda, kata kerja, dan kata sifat dasar). (7 soal)
- Kemampuan memahami makna kosakata dalam konteks kegiatan sehari-hari (misalnya makan, transportasi, komunikasi). (7 soal)
- Kemampuan mengenali penggunaan kosakata terkait budaya Korea yang sering muncul dalam variety show. (4 soal rumpang dan 4 soal mencocokkan kalimat)
- Kemampuan memahami morfologi dan semantik kosakata. (8 soal)

2. Instrumen Survei (Angket)

- Frekuensi menonton: seberapa sering responden menonton variety show (harian, mingguan, bulanan). (3 soal)
- Rutinitas: keteraturan dan keterkaitan waktu dalam melakukan perilaku menonton variety show. (3 soal)
- Tingkat Otomatisasi: sejauh mana perilaku menonton variety show dilakukan secara spontan, tanpa banyak pertimbangan. (3 soal)
- Konsistensi: menunjukkan bahwa seseorang terbiasa menonton variety show secara berulang dalam situasi yang sama. (2 soal)
- Pengulangan: perilaku menonton variety show dilakukan secara berulang kali dalam waktu dan situasi yang sama. (2 soal)
- Daya Tahan Perilaku: kemampuan seseorang untuk tetap menonton variety show meskipun ada gangguan, kesibukan, atau perubahan situasi. (2 soal)

Adapun langkah-langkah uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Creswell (2018), validitas instrumen memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Langkah-langkahnya adalah:

- Validitas Isi, konsultasikan indikator tes dan angket kepada ahli di bidang bahasa Korea dan metodologi penelitian untuk memastikan kecocokan dengan tujuan penelitian.
- Validitas Konstruk, menggunakan analisis faktor untuk memeriksa apakah setiap butir soal sesuai dengan konstruk teoritis yang diukur.
- Uji Coba, melakukan uji coba pada 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama.
- Analisis Statistik, menggunakan korelasi item-total dengan software statistik (misalnya SPSS). Soal dianggap valid jika korelasi item-total > 0.3 .

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran. Langkah-langkahnya adalah:

- Uji Coba Instrumen, melakukan uji coba yang sama seperti pada uji validitas.
- Revisi Instrumen, merevisi butir soal atau pertanyaan yang tidak valid atau kurang reliabel berdasarkan hasil uji statistik.

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Hasil analisis angket dilakukan untuk kelayakan butir angket yang akan digunakan sebagai hasil data penelitian.

Tabel 3.3 Menguji Pengetahuan Kosakata Bahasa Korea

No.	Butir Soal	Hasil	Klasifikasi
1.	Soal 1	0.604	Valid
2.	Soal 2	0.678	Valid
3.	Soal 3	0.738	Valid
4.	Soal 4	0.590	Valid

5.	Soal 5	0.700	Valid
6.	Soal 6	0.590	Valid
7.	Soal 7	0.667	Valid
8.	Soal 8	0.656	Valid
9.	Soal 9	0.520	Valid
10	Soal 10	0.531	Valid
11	Soal 11	0.285	Tidak valid
12	Soal 12	0.647	Valid
13	Soal 13	0.328	Valid
14	Soal 14	0.524	Valid
15	Soal 15	0.354	Valid
16	Soal 16	0.336	Valid
17	Soal 17	0.523	Valid
18	Soal 18	0.627	Valid
19	Soal 19	0.451	Valid
20	Soal 20	0.370	Valid
21	Soal 21	0.315	Valid
22	Soal 22	0.401	Valid
23	Soal 23	0.398	Valid
24	Soal 24	0.437	Valid
25	Soal 25	0.573	Valid
26	Soal 26	0.370	Valid
27	Soal 27	0.368	Valid
28	Soal 28	0.305	Tidak valid
29	Soal 29	0.401	Valid
30	Soal 30	0.360	Valid

Setelah merampungkan analisis kelayakan butir-butir angket yang akan digunakan, hasilnya telah disajikan dalam Tabel 3.3. Uji ini dilakukan untuk

memastikan bahwa instrumen yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, sebagaimana ditekankan oleh Creswell (2018) bahwa validitas instrumen adalah elemen kunci untuk menjamin akurasi data. Dalam proses analisis statistik, digunakan korelasi item-total, dan berdasarkan panduan dari Pallant (2020), sebuah butir soal dianggap valid jika nilai korelasinya lebih besar dari 0.3.

Dari hasil yang diperoleh, sebagian besar butir angket menunjukkan nilai korelasi yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga dapat dikategorikan sebagai valid. Namun, terdapat beberapa butir yang belum mencapai standar ini, yaitu Soal 11 dengan nilai 0.28 dan Soal 28 dengan nilai 0.30. Karena nilai-nilai ini tidak melebihi ambang batas 0.3, kedua butir tersebut tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data utama. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang terkumpul nantinya benar-benar akurat dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.4 Analisis Validasi Instrumen

Butir Soal	Initial	Extraction	Klasifikasi (berdasarkan ambang batas 0.3)
Soal 1	.640	.343	Valid
Soal 2	.737	.618	Valid
Soal 3	.783	.652	Valid
Soal 4	.835	.999	Valid
Soal 5	.805	.529	Valid
Soal 6	.752	.313	Valid
Soal 7	.774	.596	Valid
Soal 8	.819	.429	Valid
Soal 9	.701	.421	Valid
Soal 10	.881	.844	Valid
Soal 11	.778	.279	Tidak Valid (dibawah 0.3)

Soal 12	.914	.806	Valid
Soal 13	.764	.999	Valid
Soal 14	.932	.999	Valid
Soal 15	.820	.999	Valid
Soal 16	.969	.999	Valid
Soal 17	.845	.687	Valid
Soal 18	.842	.417	Valid
Soal 19	.813	.578	Valid
Soal 20	.963	.969	Valid
Soal 21	.962	.914	Valid
Soal 22	.969	.929	Valid
Soal 23	.550	.080	Tidak Valid (dibawah 0.3)
Soal 24	.783	.592	Valid
Soal 25	.884	.640	Valid
Soal 26	.800	.507	Valid
Soal 27	.833	.999	Valid
Soal 28	.758	.297	Tidak Valid (di bawah 0.3)
Soal 29	.888	.999	Valid

Setelah melalui proses analisis yang cermat, hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam Tabel 3.4. Di tabel ini, bagian yang paling penting untuk diperhatikan adalah kolom "Extraction". Angka-angka di kolom "Extraction" ini sebenarnya menunjukkan seberapa baik setiap butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Ibaratnya, seberapa kuat butir soal itu "nyambung" dengan konsep besar yang ingin diteliti. Berdasarkan pedoman yang digunakan, sebuah butir soal dianggap valid jika nilai "Extraction"-nya mencapai angka 0.3 atau lebih. Dari hasil yang terlihat, sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria ini, yang berarti butir-butir tersebut memadai dan dapat diandalkan untuk pengumpulan data. Namun, terdapat beberapa butir yang belum memenuhi kriteria validitas ini. Butir

Soal 11, Soal 23, dan Soal 28 memiliki nilai "Extraction" di bawah 0.3. Hal ini menandakan bahwa ketiga butir soal tersebut kurang efektif dalam mengukur konsep yang diinginkan. Oleh karena itu, butir-butir ini tidak akan digunakan dalam instrumen utama penelitian untuk menjaga kualitas data yang akan diperoleh.

Untuk memastikan bahwa butir-butir soal yang telah disusun menghasilkan pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur pengetahuan kosakata bahasa Korea, peneliti melakukan uji reliabilitas. Proses pengujian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil dari uji reliabilitas ini menjadi dasar untuk menentukan apakah instrumen tersebut telah memenuhi standar keandalan yang diperlukan dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data utama mengenai pengetahuan kosakata bahasa Korea.

Gambar 3.2 Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	30

Dari hasil gambar 3.2 tersebut untuk mengukur konsistensi internal instrumen tes, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha. Konsistensi internal ini merujuk pada sejauh mana setiap butir soal dalam tes mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Berdasarkan standar yang direkomendasikan oleh Tabachnick & Fidell (2019), suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0.7. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen ini adalah 0.710, dengan jumlah 30 butir soal. Karena nilai 0.710 ini melebihi ambang batas 0.7, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes pengetahuan kosakata bahasa Korea memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan dua tahap utama, yaitu analisis data tes dan analisis data survei. Analisis dilakukan secara terpisah untuk masing-masing jenis data, sesuai dengan karakteristiknya, sebelum dilakukan penggabungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi (Bryman, 2016; Creswell, 2014). Langkah-langkah analisis data dibagi menjadi 2, yaitu analisis data tes dan analisis data instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Dara Tes

Analisis data tes bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata bahasa Korea pada responden. Langkah-langkah pada uji validitas dan reliabilitas soal tes adalah sebagai berikut:

- Uji Validitas: Menggunakan korelasi item-total untuk memastikan setiap butir soal mengukur konstruk kosakata yang diharapkan. Soal dianggap valid jika korelasi item-total $> 0,3$ (Pallant, 2020).
- Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal soal tes. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$ (Tabachnick & Fidell, 2019).
- Statistik Deskriptif, menghitung nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari skor tes untuk menggambarkan distribusi data.
- Uji Normalitas Data Tes, uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan apakah skor tes berdistribusi normal. Ini akan memengaruhi pemilihan uji statistik berikutnya.

2. Analisis Data Kuesioner

Analisis data survei bertujuan untuk memahami kebiasaan menonton variety show Korea pada responden. Langkah-langkahnya adalah:

- Uji Validitas: Menggunakan analisis faktor eksploratori (Exploratory Factor Analysis/EFA) untuk memastikan bahwa setiap item dalam angket sesuai dengan konstruk teoretis yang diukur.
- Uji Reliabilitas: Menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal angket.
- Statistik Deskriptif, Menganalisis data kebiasaan menonton, termasuk frekuensi, durasi, jenis konten, dan motivasi menonton menggunakan tabel distribusi frekuensi dan diagram.
- Uji Normalitas Data Survei, sama seperti pada data tes, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data survei memenuhi asumsi distribusi normal.

3. Analisis Korelasi dan Pengujian Hipotesis

- Korelasi Pearson, setelah data tes dan survei dianalisis secara terpisah, hubungan antara kebiasaan menonton variety show Korea (variabel dari survei) dan pengetahuan kosakata bahasa Korea (variabel dari tes) dianalisis menggunakan korelasi Pearson.
- Interpretasi dan Uji Signifikansi, koefisien korelasi (r) digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan. Nilai p (p -value) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan. Hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika p -value $< 0,05$, menunjukkan hubungan yang signifikan.